

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah membawa banyak manfaat bagi berbagai bidang kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia untuk menyelesaikan pekerjaan merupakan suatu kebutuhan dalam hidup. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya membutuhkan peralatan yang kompleks kini telah relatif tergantikan oleh mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan kemudahan dan kemudahan yang luar biasa bagi kehidupan. *Handphone* merupakan salah satu bentuk perkembangan pesat dalam teknologi informasi. Ada banyak kemudahan dan manfaat yang dihasilkan dari kemajuan teknologi telepon seluler. Hampir semua kalangan sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi membuktikan bahwa kehidupan tidak lepas dari peran teknologi informasi, khususnya telepon genggam (*Handphone*).

Handphone merupakan perangkat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan bisa mengirim pesan suara. Definisi tersebut merupakan definisi telepon genggam pada umumnya. Manusia hampir tidak bisa lepas dari ponsel dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam mengembangkan ponsel sehingga ponsel memiliki fungsi yang berbeda pada saat bersamaan. Bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi alat dengan fungsi lain seperti media hiburan, media bisnis, dan lain sebagainya. Kini kita mengenal istilah *smartphone* atau ponsel pintar. Sebutan untuk *handphone*

yang bisa digunakan untuk melakukan banyak hal. Sebelum handphone memiliki fungsi seperti sekarang ini, handphone telah mengalami perjalanan yang panjang sejak awal kemunculannya. Hal tersebut akan dibahas dalam sejarah handphone berikut ini. Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan system operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi aplikasi yang umum (kamus oxford online, 2013) dalam jurnal M. N. Annafi, dkk. 2018.

Teknologi *Handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telefonbergerak, mengingatkannya sebagai hari lahir *handphone*. Saat itu, untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telefon bergerak *portable* dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telefon tetap (*fixed phone*). Handphone Mr. Cooper ini memiliki berat hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *handphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat. Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telefon bergerak. Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola memperkenalkan DynaTAC 8000X. Inilah *handphone* pertama yang mendapat izin dari Federal Communications Commission) FCC dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (*broadcasting*) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang udara. *Handphone* ini tersedia di pasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekitar 16 ons atau 1,6 kg.

Dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, kegiatan belajar mengajar bisa saja tidak hanya dilakukan secara klasik, yaitu pertemuan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan kelas, tetapi bisa dilakukan diluar kelas. Tidak ada tatap muka secara fisik, tetapi secara virtual elektronik. Artinya adalah, pembelajaran tidak terpaku pada aturan ruang dan

waktu. Kapanpun dan dimanapun, pembelajaran tetap bisa dilakukan melalui cara elektronik. Bertatap muka melalui jaringan internet dan berkomunikasi dua arah hal yang tentu saja memberikan dampak efisiensi waktu, tempat, tenaga, bahkan juga biaya.

Sekarang ini *handphone* bukan lagi barang mewah atau kebutuhan sekunder, tapi kebutuhan primer. Seluler digunakan untuk layanan, transaksi bisnis, dan promosi. Perkembangan teknologi semakin meningkat, fungsi telepon genggam berkembang tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga digunakan di bidang lain seperti misalnya. SMS, MP3, Video, Camera, Recoard, sehingga *handphone* menjadi Multimedia. Orang tua menyadari akan pentingnya *handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Kini *handphone* adalah sakunya anak didik, hampir semua anak didik mengantongi *handphone*. Mereka merasa percaya diri dengan *handphone* dan seolah-olah menyatakan dirinya, "Saya orang modern yang berteknologi".(Muhari, 2018)

Budaya belajar semakin jauh ketinggalan oleh gaya hidup yang modern. Pengalaman siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran, kemampuan menggunakan ponsel juga merupakan bagian dari pembelajaran. Namun, perubahan yang diinginkan dalam perilaku belajar siswa dalam pendidikan adalah hasil belajar yang baik, Hasil belajar seorang siswa jadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran. Yang dimaksud dalam pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku belajar siswa. Bagaimana kinerja belajar siswa di era teknologi *hsndphone* saat ini. Dalam hal integritas kesiswaan, ada gejala-gejala kesenjangan. Anak didik yang membawa *handphone* cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS *handphone*-nya. Karena *handphone* barang mahal sehingga dapat dimaklumi bila ada keengganan meminjamkan pada temannya. Prilaku seperti ini berlangsung terus menerus, maka mulai muncul sikap-sikap malas belajar dan hanya lebih sering menggunakan *handphone* sehinggah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Baharudin dan Wahyuni (dalam Werang, 2011:3-4) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai adalah berikut: (a) belajar ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, dalam arti bahwa hasil dari proses belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku yang ditunjukkan oleh pebelajar. Misalnya, perubahan tingkah laku dari tidak tahu tentang sesuatu menjadi tahu tentang sesuatu; (b) perubahan tingkah laku itu relatif permanen, dalam arti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena proses belajar itu dalam kurun waktu tertentu tetap dan tidak berubah; (c) perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh proses belajar itu bersifat potensial, dalam arti tidak dengan segera atau langsung dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung; (d) perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pelatihan atau pengalaman belajar tertentu, dalam arti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor-faktor lain seperti pengaruh obat-obatan tidak harus dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar, dan (e) pelatihan atau pengalaman tersebut dapat menjadi faktor penguat terjadinya sebuah perubahan yang lebih lanjut. Misalnya, seseorang yang sebelumnya tidak tahubagaimana merakit komputer akhirnya menjadi tahu karena adanya pelatihan kerja.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) Juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar mengajar. Di pihak guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan akhir dari pembelajaran dari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Udin S Winataputra (2007, 1.10) Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai siswa apabila setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan tertentu. Hasil belajar menurut Suratinah Tirtonegoro (2001, 43) Merupakan penilaian hasil kegiatan pembelajaran yang dapat diekspresikan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau frase dan yang dapat mencerminkan

hasil yang dicapai oleh siswa yang setia dari waktu ke waktu. Menurut Darmansyah (2006, 13), Hasil belajar merupakan hasil penilaian kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Hasil penilaian kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Adapun menurut Cece Rahmat dalam Abidin (2004, 1) Bahwa hasil belajar adalah “Penggunaan angka untuk hasil tes atau prosedur penilaian sesuai kaidah tertentu atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai mata pelajaran yang diberikan”. Dan pandangan Syaiful B. Djamarah (1996, 23) Mengenai hasil belajar adalah: Hasil yang diperoleh berupa impresi yang menimbulkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Limboto terungkap bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan karena masih adanya siswa yang menggunakan handphone di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang memahami konsep pembelajaran. Selain itu guru kurang memperhatikan keadaan para siswa didalam kelas dan menyebabkan para siswa dengan sangat leluasa menggunakan handphone didalam kelas.

intensitas penggunaan handphone keadaan di mana siswa menggunakan handphone dalam waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan waktunya untuk menggunakan handphone. jenis Handphone yang dimaksud adalah handphone android yang sering digunakan oleh siswa yang di dalamnya terdapat aplikasi seperti; SMS, Internet, MP3, Kamera, Google. peranan dalam pemanfaatan handphone, siswa dapat menggunakan handphone sebagai alat hitung (menggantikan kalkulator), alat bantu menterjemahkan bahasa secara digital, sarana bimbingan siswa (sms mengingatkan siswa lain untuk mengerjakan PR), alat mengambil gambar/foto untuk bahan belajar, alat permainan perburuan kosakata bahasa secara digital dan Pembatasan penggunaan handphone bagi anak didik harus di tegasakan oleh orang tua dan

pihak sekolah dikhawatirkan akan terjadinya kecanduan dan kesalahan penggunaan handphone terhadap pelajar.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Limboto kelas VIII menunjukkan hasil belajar siswa sebelum pandemi covid-19 para siswa memiliki hasil belajar yang baik dan memuaskan. dan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 jauh lebih dari sebelum masa pandemi covid-19. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, bahwa para siswa memiliki berbagai macam kesulitan dan hambatan akan tetapi handphone juga banyak memberikan manfaat yang banyak bagi para siswa dan guru serta mempermudah para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada masa pandemi covid-19 ini sehingga hasil belajar para siswa mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan menunjukan bahwa di kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto dengan jumlah 169 siswa yaitu dari kelas VIII¹ - VIII⁶. siswa yang telah memiliki heandphone yaitu 153 , dan siswa yang tidak memiliki headphone berjumlah 16 orang dan hasil belajar siswa dari jumlah 153 orang siswa yang sudah memperoleh nilai 80% keatas berjumlah 85 orang, atau kalau di presentasikan sekitar 55%, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 80% berjumlah 68 orang atau kalau di presentasikan sekitar 45% dari seluruh jumlah siswa yaitu 153 orang.

Sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama 100%, karena penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto. Maksud dan tujuan berbeda dengan penelitian yang terdahulu melainkan hanya menyerupai model penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan pendukung dalam penulisan proposal ini yaitu jurnal Mukhamat Fatkhur Amin (2018) dengan judul Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs. Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro. Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan bertujuan untuk

mengetahui sejauh manapengaruh smartphone terhadap hasil belajar siswa, terutama siswa kelas 8 MTs. Walisongo Sugihwaras Bojonegoro.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti hanya memfokuskan pada satu faktor eksternal yaitu faktor lingkungan nonsosial, khususnya penggunaan perangkat handphone sebagai alat komunikasi dan sebagai alat yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena tidak sedikit siswa yang mengalami rasa kantuk, lemas, pusing dan kurangnya konsentrasi di sekolah karena tidur larut malam, disebabkan bermain *handphone*. Dan juga banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut akan membuat peserta didik lalai akan kewajibannya sebagai pelajar dan akan membuat peserta didik kecaduan bermain *handphone* dan ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelajaran berlangsung di sekolah yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa *handphone* sebagai teknologi memiliki dampak positif maupun negatif. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Teknologi *Handphone* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto.**

1.2 identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto, peneliti menemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pengaruh penggunaan teknologi *handphone*, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena keseringan menggunakan handphone saat belajar.
2. Kurangnya intensitas penggunaan handphone dalam pembelajaran.
3. Rendahnya pemanfaatan handphone dalam proses belajar dan pembelajaran .
4. Rendahnya pembatasan waktu dalam penggunaan handphone

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: seberapa tinggi pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian pengaruh teknologi handphone ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi peningkatan keilmuan khususnya pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru mengenai pengaruh teknologi handphone terhadap hasil belajar siswa.